

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PENDEKATAN HUMANIS DALAM PEMBELAJARAN SKI DI MTS NURUS SALAM

Muhammad Rahim, Khairuddin Lubis

Universitas Al Washliyah Medan

rahimmuhammad486@gmail.com

ABSTRAK

Kurikulum berbasis cinta (KBC) sebagai rancangan kurikulum yang memfokuskan pengembangan karakter menuju Indonesia Emas 2045. Pengembangan karakter dapat dilakukan dengan pendekatan Humanis dalam pembelajaran. Pendekatan humanis menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan humanis, karena menekankan pada pengalaman nyata anak didik. Penelitian ini untuk mendeskripsikan pendekatan Humanis dalam pelajaran Sejarah kebudayaan Islam (SKI) di MTs Nurussalam Deli Tua Deli Serdang. Penelitian ini dengan kualitatif deskriptif terkait pendekatan Humanis pada pelajaran SKI di MTs Nurussalam Deli Tua Deli Serdang. Data dikumpulkan dengan observasi dan pengamatan, wawancara dan studi dokumen. Pengolahan data melalui reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan Humanis dalam pembelajaran SKI dilakukan dengan menginternalisasikan materi dengan pengetahuan serta pengalaman peserta didik, sehingga meningkatkan pemahaman dan kesadaran tentang kedudukan dan kesetaraan manusia, saling menghargai (toleransi), bertanggung jawab dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Melalui pendekatan Humanis, pembelajaran SKI terpusat pada peserta didik dengan melibatkan peserta didik berpartisipasi dan menunjukkan keaktifan.

Kata Kunci: *Implementasi, Pendekatan, Humanis, SKI*

ABSTRACT

Love-based curriculum (KBC) as a curriculum design that focuses on character development towards Golden Indonesia 2045. Character development can be done with a humanist approach in learning. The humanistic approach makes learning more meaningful and humanistic, because it emphasizes the real experiences of students. This study aims to describe the humanistic approach in Islamic Cultural History (SKI) lessons at MTs Nurussalam Deli Tua, Deli Serdang. This research is qualitative descriptive related to the humanistic approach to SKI lessons at MTs Nurussalam Deli Tua Deli Serdang. Data were collected by observation and observation, interviews and document studies. Pengolahan data melalui reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. The results of the study show that the humanistic approach in SKI learning is carried out by internalizing the material with the knowledge and experience of students, so as to increase understanding and awareness of human status and equality, mutual respect (tolerance), responsibility and improve critical thinking skills. Through a humanistic approach, SKI learning is centered on students by involving students in participating and demonstrating activeness.

Keywords: *Implementation, Approach, Humanis, SKI*

PENDAHULUAN

Kepesatan perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan berdampak pada berbagai aspek kehidupan nyata, termasuk dalam pelaksanaan pembelajaran. (mutmainnah et al., 2025). Belum lagi pengaruh globalisasi yang tidak dapat dihindari oleh dunia pendidikan,

sehingga pendidikan agama Islam di era ini menghadapi tantangan yang kompleks terkait pengintegrasian teknologi dengan nilai-nilai agama, pemahaman kontekstual di lingkup multikultural, berfokus kespiritualan dan moral, juga terkait dengan relevansi dengan globalisasi.

Lahirnya kurikulum berbasis cinta merupakan upaya dalam membentuk karakter generasi bermoral yang siap dan mampu menghadapi tantangan global. Dehumanisasi menjadi salah satu tantangan global yang berdampak destruktif individu dan kelompok, seperti kegelisahan, rasa takut, kebencian dan konflik. Oleh karena itu perlu menggaungkan Humanis dalam pembelajaran berbasis cinta sebagai upaya mengatasi fenomena dehumanisasi. Humanis yang melahirkan empati, toleransi dan kesetaraan. Pendidikan Humanis melalui internalisasi kurikulum berbasis cinta di Madrasah Aliyah Negeri merupakan konsep pembelajaran kurikulum berbasis cinta dalam upaya pembentukan karakter peserta didik. (Afriansyah & Sirozi, 2025)

Kurikulum berbasis cinta (KBC) merupakan isu terbaru dalam dunia pendidikan, khususnya dalam pendidikan Islam di madrasah. Penelitian terdahulu dilakukan bersifat literatur terkait konsep tentang kurikulum berbasis cinta dan deskripsi yang bersifat umum. Berdasarkan pada panduan pelaksanaan kurikulum cinta yang diterbitkan dalam Surat keputusan Kementerian Agama Republik Indonesia Nomor 6077 tahun 2025, maka perlu dilakukan pengembangan model pembelajaran di madrasah.

Integrasi KBC dalam pembelajaran berkontribusi tinggi terhadap pembentukan karakter manusia religius, toleran dan empatik dan peduli terhadap lingkungannya. Dalam pelaksanaannya menekankan pada nilai kasih sayang dan interaksi yang harmonis dapat mempersiapkan peserta didik yang siap dan sedia mengikuti perkembangan zaman dengan kompetensi akademik dan karakter yang seimbang. (Zahra, 2025) kurikulum berbasis cinta sebagai strategi yang layak menjadi model pembelajaran yang dapat membentuk peserta didik berkompeten dan berakhlak mulia. (Arif et al., 2025) Oleh karena kurikulum berbasis cinta (KBC) baru, sehingga masih perlu dilakukan kajian dalam pelaksanaannya, terutama dalam pengimplementasian dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran yang masih monoton, terkesan menjemukan dan penuh ketegangan membuat anak didik tertekan dan tidak memiliki ruang untuk mengembangkan kreatifitasnya, belum lagi terpusat pada guru, saat ini masih mendominasi PBM membuat siswa menjadi pasif. Selain itu, kegiatan pembelajaran masih terbatas sebagai proses penyampaian pengetahuan (transfer of knowledge) dan tidak mengintegrasikan dengan lingkungan. Kondisi nyata pembelajaran yang seperti ini masih terjadi dinilai kurang demokratis dan humanis.

Berpijak pada asumsi tersebut, hendaknya dilakukan perubahan dalam kegiatan pembelajaran yang bersifat humanis. Pembelajaran yang Humanis adalah model pembelajaran yang lebih menekankan peran siswa, bagaimana mengajar, mendorong dan bersikap terhadap sesuatu.

Pendekatan Humanis merupakan diantara pendekatan yang dapat dipilih guru untuk menanamkan dan menumbuhkan rasa kemanusiaan (empati, toleransi dan kesetaraan) dalam diri peserta didik. Penelitian terdahulu, belum banyak mengkaji tentang pengimplementasian kurikulum berbasis cinta dengan pendekatan Humanis. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mendeskripsikan pendekatan Humanis dalam pelajaran SKI sebagai wujud pengimplementasian kurikulum berbasis cinta (KBC).

Berbagai alternatif untuk mengatasi tantangan zaman melalui pengimplementasian pengembangan platform pembelajaran yang harus memperhatikan nilai-nilai agama, integrasi keilmuan, dialog beragama, pemahaman inklusif dan penguatan dalam pendidikan karakter. Pengembangan karakter peserta didik dalam pembelajaran dapat diwujudkan melalui pengenalan potensi dirinya. Hal ini dapat dilakukan menggunakan pendekatan Humanis. Dengan pendekatan ini, pembelajaran akan mengesankan dan mudah dipahami. Hal ini terkait bahwa dalam prinsip pembelajaran Humanis bahwa setiap anak memiliki potensi yang luar bisa dan dapat berkembang dengan pembelajaran mandiri dan alamiah.

Humanis merupakan pembelajaran yang menjadikan manusia sebagai subjek dan membebaskan peserta didik dalam menentukan jalan hidup, tanggung jawab dan dapat bekerjasama dengan orang lain. (Syarifuddin, 2022) juga pembelajaran yang terpusat pada peserta didik. (Tjalla et al., 2022)

Madrasah Aliyah, secara umum merupakan sekolah Islam yang penyelenggaraanya mengkolaborasi integrasi nilai-nilai islam dalam kerangka kurikulum nasional dengan pendekatan. pendidikan yang efisien serta keterlibatan yang maksimal, dan kooperatif antara pendidik serta orang tua dan masyarakat guna membina kepribadian serta kompetisi peserta didik.

Pengimplementasian humanisme dalam pembelajaran berpotensi besar menjadikan penerus yang inklusif, kuat dan berakhlak mulia. Abraham Maslow menjelaskan bahwa pendekatan Humanis menekankan pada potensi peserta didik, kemerdekaan menemukan jalan hidup, bertanggung jawab dalam kehidupan. Hal ini dapat berhasil, jika melakukan integrasi nilai-nilai kemanusiaan (humanisme) dengan nilai-nilai agama dan peningkatan mutu pendidikan, serta dukungan pihak terkait diperlukan untuk mengatasinya, sehingga pembelajaran agama Islam lebih inklusif, menguatkan identitas keislaman, dan memenuhi kebutuhan holistik peserta didik. (Zaduqisti & Subhi, 2023)

Pendekatan Humanis sebagai pembelajaran untuk memandang manusia sebagai pribadi yang bebas dalam memilih jalan hidupnya, bertanggung jawab terhadap hidupnya dan hidup orang lain. Humanis sebagai teori belajar bertujuan untuk memanusiakan manusia dan pembelajaran dikatakan berhasil apabila peserta didik paham terhadap diri dan lingkungannya. Peserta didik dalam proses pembelajaran lama kelamaan dapat mengaktualisasikan diri sebaik-baiknya. Hal inilah yang menjadikan landasan penting teori humanis mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang lebih inklusif, partisipatif, dan bermakna bagi siswa. (Bella et al., 2025)

Melalui pendekatan Humanis, dapat mengkondisikan lingkungan belajar yang aman dan mendukung untuk mengembangkan keterampilan sosial, moral, dan pribadi peserta didik secara seimbang. Dalam pendekatan ini, peran guru sebagai fasilitator dalam memberikan bimbingan untuk pengambilan keputusan bersikap dan paham serta mampu menginternalisasikan nilai-nilai yang positif, sehingga berpeluang dalam membentuk pribadi (peserta didik) yang utuh. (Wicaksana, 2024). Dengan penerapan teori Humanis ini dapat mengembangkan kreatifitas dan bakat peserta didik, dan berupa konsep yang mengutamakan perkembangan manusia. (Sri Yulia Sari, 2022).

Berdasarkan kajian terdahulu, penelitian ini untuk mendeskripsikan pengimplementasian kurikulum berbasis cinta (KBC) melalui pendekatan Humanis dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MTs Nurussalam Deli Tua Deli Serdang dan menjadi referensi bagi Madrasah lainnya dalam mengimplementasikan KBC. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya dalam penelitian pengembangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hal ini dilakukan untuk memahami, mendeskripsikan dan menginterpretasikan kondisi sosial secara lebih jauh dan mendalam di tempat peristiwa terjadi (natural setting).

Penelitian dilaksanakan di MTs Nurussalam Deli Tua Deli Serdang, Sumatera Utara-Indonesia. Penelitian ini untuk mendeskripsikan pengimplementasian KBC dengan pendekatan Humanis pada pelajaran SKI di MTs Nurussalam Deli Tua Deli Serdang.

Subjek penelitian adalah guru pelajaran SKI di MTs Nurussalam Deli Tua Deli Serdang, sedangkan objek yang diteliti adalah kegiatan pembelajaran SKI di MTs Nurussalam Deli Tua Deli Serdang dalam mengimplementasikan KBC dengan pendekatan Humanis.

Jenis data penelitian dengan 2 data yakni primer dan sekunder. Sumber-sumber data primer diambil dari hasil pengamatan dan wawancara di lokasi penelitian. Melalui pengamatan, dapat melihat dan menilai serta menganalisis pelaksanaan pembelajaran SKI dalam mengimplementasikan KBC dengan pendekatan Humanis di MTs Nurussalam Deli Tua Deli Serdang. Data sekunder diperoleh dari studi dokumen dilakukan dengan mereview dokumen yang terkait dengan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan, melakukan wawancara dan melakukan studi dokumen yang terkait penelitian. Sedangkan analisis data dilakukan dengan mereduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

Penelitian ini dilakukan dalam 3 tahapan yakni Tahap pra-lapangan, tahap pelaksanaan di lapangan dan tahap pasca lapangan. Gambaran kegiatan dalam tahapan dapat disusun seperti berikut:

No	Tahapan	Kegiatan
1	Pra-lapngan	1. Perencanaan (rancangan penelitian 2. Izin penelitian 3. Obsevasi lapangan dan penyempurnaan rancangan 4. Pemilihan dan interaksi subjek dan informan 5. Penyiapan instrumen penelitian
2	Pelaksanaan di lapangan	Pengumpulan data 1. Pengamatan lapngan 2. Wawancara dengan informan
3	Pasca lapangan	Analisis Data dan Kesimpulan 1. Penyederhanaan data 2. Pemaparan data 3. Analisis data 4. Penarikan dan pengujian simpulan hasil

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan observasi, MTs Nurus Salam Deli Tua Deli Serdang merupakan sebuah madrasah yang berada di Jl. Perwira Desa Mekar Sari Kecamatan Delitua, kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara-Indonesia.

Informasi hasil wawancara dengan kepala sekolah menyebutkan bahwa sejak dilounchingkan kurikulum cinta di madrasah, MTs Nurus Salam Deli Tua Deli Serdang ikut mnegimplementasikan KBC, tetapi sebelum mengimplementasikan KBC, guru-guru diikutsertakan dalam sosialisasi pengimplementasian KBC. Hal ini sebagai upaya agar seluruh guru dapat memahami latar belakang dan tujuan KCB di madrasah. Pengimplementasian memang seharusnya dilakukan, agar peserta didik, guru seluruh aspek memahami bahwa semua ingin mendapatkan perlakuan yang baik, sehingga tercipta kerukunan dalam hidup bersama.

Wawancara dengan guru SKI diketahui bahwa pembelajaran SKI dilaksanakan selama 2 jam pelajaran dalam seminggu atau 90 menit (1 jam Mapel = 45 menit). Guru SKI membenarkan bahwa KBC sudah diaplikasikan di MTs Nurul Salam Deli Tua Deli Serdang sejak September 2025, setelah semua guru mengikuti sosialisasi kurikulum berbasis cinta yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama, Langkat.

Pengimplementasian KBC, pelajaran SKI dilakukan dengan menyusun perencanaan pembelajaran dalam RPP yang mengikut silabus pelajaran SKI. Prinsip pembelajaran dalam RPP memfokuskan pada peserta didik (*central student*) yang meliputi tentang perkembangan peserta didik sebagai manusia karena belajar alami, memberikan pembelajaran yang bermanfaat untuk kehidupan peserta didik, memberikan perubahan pandangan peserta didik, memberikan tugas yang tidak menyulitkannya, memberikan pengalaman belajar yang bermakna dan melibatkannya dalam pembelajaran, sehingga memberikan hasil yang mendalam dan melahirkan kepercayaan diri dan mawas diri dengan pembiasaan.

Sebelum mengimplementasikan pendekatan Humanis, guru pelajaran SKI melakukan persiapan pembelajaran dengan melihat kesiapan dan kebutuhan peserta didik untuk menerima pelajaran, diantaranya pengetahuan tentang pelajaran SKI, tujuan pembelajaran dan hal-hal yang terkait dengan pelajaran SKI. Setelah diketahui kesiapan dan kebutuhan ini telah terpenuhi, maka baru bisa melanjutkan pelajaran sesuai dengan materi pelajaran sesuai dengan kurikulum pelajaran SKI.

Setelah menyusun rencana pembelajaran (pengelolaan pembelajaran), guru SKI melakukan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas ini bertujuan untuk menyiapkan ruang belajar yang aman, nyaman, tentram dan keteraturan lingkungan belajar, sehingga para siswa dapat belajar sesuai dengan bimbingan guru sebagai fasilitator.

Apabila suasana belajar sudah nyaman, maka akan membuat suasana belajar menjadi aman dan tentram untuk belajar dan dapat dilanjutkan dengan strategi pembelajaran. Dalam hal ini guru memerlukan metode yang tepat untuk mengajarkan materi pelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang mendalam (bermakna) bagi peserta didik. Mereka juga dapat ikut serta berpartisipasi dalam proses belajar mengajar. Metode juga digunakan untuk memberikan kesan menyenangkan

bagi peserta didik sebagai pengalaman belajarnya. Dengan perasaan senang dalam belajar inilah peserta didik mengalami perkembangan potensi yang dimilikinya. Tentunya hal ini tidak terlepas dari peran guru sebagai fasilitator yang membimbing dan memantau perkembangan yang lahir dari pembelajaran.

Pengumpulan data penelitian dilanjutkan dengan pengamatan. Pengamatan dilakukan ketika guru SKI mengajar di dalam kelas IX semester genap tahun 2025-2026 Bab IV pembahasan Nilai-nilai Islam dan Kearifan Lokal dari Berbagai Suku di Indonesia.

Berdasarkan studi dokumen yakni melalui dokumen RPP, diketahui tujuan pembelajarannya adalah siswa dapat menjelaskan latar belakang tentang pentingnya Nilai-nilai Islam, dapat menerangkan tujuan nilai-nilai Islam, dapat mengidentifikasi nilai-nilai dalam kearifan lokal dari berbagai suku di Indonesia serta dapat menerapkan nilai-nilai positif sebagai karakter pribadi yang mulia.

Berdasarkan pengamatan, ketika guru melaksanakan kegiatan pembelajaran SKI terlebih dahulu pendahuluan dengan mengucapkan salam pembuka, puji-pujian kesyukuran serta berdoa untuk keberhasilan belajar. Sebelum masuk pada pembahasan materi, guru melaksanakan presensi siswa untuk mengetahui kesiapan fisik dan psikis siswa dalam belajar.

Pendidikan Humanis merupakan pendidikan yang memberikan apresiasi yang tinggi kepada setiap individu, karena memandang manusia sebagai makhluk yang memiliki potensi yang perlu dikembangkan dan aktual. Pendidikan Humanis merupakan hal yang tepat karena dapat membentuk pribadi manusia yang berkomitmen humaniter sejati, yaitu manusia yang memiliki kesadaran, kebebasan dan tanggung jawab sebagai makhluk individual dan sosial. Manusia yang tidak hanya mementingkan dirinya sendiri tetapi berkemauan untuk mengabdikan diri pada masyarakat.

Dalam bingkai pembelajaran yang baik agar tidak menjenuhkan, maka madrasah dapat mengintegrasikan capaian kompetensi dalam topik pembahasan. Topik-topik tersebut dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, akan lebih menyentuh dan lebih dekat dengan kehidupan nyata peserta didik, sehingga mereka akan lebih cepat paham dan akan mudah menerimanya. Selain itu, bingkai pembelajaran yang menarik dan menyenangkan juga

menjadi alternatif pilihan dengan memilih metode *cooperative learning* dengan media pembelajaran yang menarik yakni dengan audio visual (video).

Dalam pembelajaran SKI, pengelolaan kelas menjadi kegiatan pertama yang dilakukan guru di kelas. Pengelolaan kelas memperhatikan kondisi dan kesiapan serta karakteristik peserta didik. Planing pengelolaan kelas bertujuan sebagai antisipasi hambatan dan tantangan yang mungkin timbul saat pembelajaran. Pengelolaan kelas dilakukan untuk mewujudkan kondisi kelas yang baik

Tujuan dilakukannya pengelolaan kelas adalah untuk mewujudkan kondisi kelas yang baik untuk pelaksanaan belajar, sehingga peserta didik dapat berkembang kemampuannya secara maksimal, mengatasi kemungkinan-kemungkinan permasalahan yang menghalangi interaksi dalam pembelajaran, menyiapkan dan mengatur fasilitas-fasilitas pendukung proses pembelajaran yang sesuai dengan peserta didik yang terkait dengan sosial, emosional dan karakteristiknya, sehingga dapat melakukan pembinaan dan bimbingan sesuai dengan latar belakang dan karakteristik peserta didik.

Peran guru dalam pembelajaran dengan pendekatan Humanis sebagai fasilitator, untuk membantu peserta didik dalam menemukan dan membangun pengetahuan peserta didik bukan hanya menyampaikan materi, melainkan mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif dengan menciptakan lingkungan belajar yang humanis.

Perancangan ruang kelas melalui pendekatan Humanis menggambarkan nilai-nilai penghargaan, inklusifitas dan potensi peserta didik. (Hafizo et al., 2022). Pengaturan kelas bersifat fleksibel dan kolaboatif untuk membantu mempercepat penyesuaian terhadap perubahan yang terjadi, kolaborasi peserta didik (kelompok kerja) dapat terjadi dan diatur sesuai dengan kebutuhan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, sehingga dapat memaksimalkan pengelolaan kelas dapat melibatkan dan meningkatkan partisipatif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. (Alfiyanti & Andriani, 2024).

Pendekatan Humanis dalam pembelajaran, guru bukan hanya fokus pada hasil akhir saja, tetapi mendorong guru untuk memperhatikan proses pembelajaran, perkembangan emosi dan spiritual peserta didik. Penilaian dilakukan dengan cara yang empatik, terbuka dalam komunikasi serta memberikan refleksi bagi peserta didik. Model penilaian dalam

pendekatan Humanis dengan cara *self assesment*, portopolio dan berbasis proyek. Evaluasi pendekatan Humanis untuk memanusiakan manusia tidak hanya sebagai proses pentransferan pengetahuan, tetapi sebagai proses pembinaan jiwa kemanusiaan yang utuh, karena penilaian merupakan integralisasi pendidikan nilai dalam PAI.(Salsabila, 2025).

Pendekatan Humanis juga bertujuan memberikan motivasi peserta didik agar berkeinginan belajar dari dirinya sendiri, dan gurulah yang membimbing peserta didik untuk mendapatkan keinginan tersebut. Pendekatan Humanis menjadi konsep utama yang memberikan kesempatan peserta didik menjadi manusia humanis yang menjunjung harkat dan martabat manusia. Dengan pendekatan Humanis, lembaga pendidikan lebih aktif dan efektif.(Astuti, 2022)

Setelah siap untuk belajar, guru SKI menyampaikan materi pelajaran dengan mengaitkan materi atau tema pelajaran dengan pengalaman siswa dengan materi sebelumnya. Kemudian mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari tentang Nilai-nilai Islam dan Kearifan Lokal dari berbagai suku di Indonesia. Metode yang digunakan guru SKI dengan cooperative learning. Setelah menyampaikan materi, guru SKI membagi siswa menjadi 5 kelompok dan memberikan instruksi untuk menceritakan Nilai-nilai Islam dan Kearifan Lokal dari berbagai suku di Indonesia. Setiap kelompok menyusun hal-hal apa saja yang akan disampaikan di depan kelas, dan menentukan siapa yang akan tampil untuk menyampaikannya.

Setelah siswa menyelesaikan tugasnya dalam kelompok, maka setiap perwakilan menyampaikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas, dan guru menyampaikan secara singkat tentang hasil tugas masing-masing kelompok dan memberikan kesempatan kepada siswa lainnya untuk memberikan respon ataupun tanggapan tentang tugas kelompok yang sedang pemaparan tugas. Dilanjutkan dengan tanya jawab. Dengan kegiatan ini, terlihat peserta didik menjadi aktif dalam pembelajaran dan memiliki pengalaman belajar yang menyenangkan, karena sudah berhasil menyelesaikan tugasnya dan tidak ada keterpaksaan dalam belajarnya.

Setelah semua kelompok menyampaikan tugas-tugas kelompoknya, kemudian guru memberikan kesimpulan dan memberikan penguatan materi pelajaran yang dipelajari terkait dengan Nilai-nilai Islam dan Kearifan Lokal dari berbagai suku di Indonesia.

Guru berperan sebagai fasilitator ketika tanya jawab berlangsung dan bermanfaat untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman, sehingga dapat berpikir kritis untuk mengatasi masalah secara mandiri, meningkatkan pemahaman, mengembangkan kemampuan berkomunikasi, membina kerjasama yang bertanggungjawab dan melatih untuk menghargai pendapat orang lain dan kemudian menutup pelajaran dan akan dilanjutkan pada minggu selanjutnya.

Pada pertemuan selanjutnya, seperti biasa, guru SKI melakukan pembukaan terlebih dahulu seperti pada minggu sebelumnya, tetapi ketika akan melanjutkan ke inti pelajaran, guru SKI menggunakan video film sebagai ilustrasi Nilai-nilai Islam dan Kearifan Lokal dari berbagai suku di Indonesia.

Setelah selesai menonton video film ilustrasi, guru membuka pengetahuan peserta didik tentang tugas mereka sebelumnya dan mengaitkan kisah yang ditontonya dengan hasil pemaparan kelompok mereka minggu lalu. pada fase ini, guru SKI memberikan motivasi dan nilai-nilai yang terkandung dari kisah yang dipelajari sebelumnya dan video yang baru ditonton bersama tersebut, sehingga melahirkan rasa empati dalam diri mereka tentang Nilai-nilai Islam dan Kearifan Lokal dari berbagai suku di Indonesia.

Setelah selesai menyampaikan motivasi tersebut, Guru SKI memperhatikan perkembangan potensi peserta didik, dengan memperhatikan tujuan pembelajaran dalam RPP. Pengevaluasian ini dilakukan dengan observasi dan pengamatan kelas siswa selama proses pembelajaran, baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotoriknya. Hal ini merupakan bentuk evaluasi dalam pembelajaran SKI. Guru bukan hanya melakukan tes tulisan, tetapi menilai perkembangan siswa sejak awal pembelajaran.

Kegiatan akhir pembelajaran dalam pendekatan Humanis ialah dengan mengkritisi dan mengkolaborasikan penemuan yang bisa memunculkan konsep integrasi yang utuh. Kondisi dalam pembelajaran anak didik akan tercipta ketika terlibat emosional dengan adanya

pembelajaran kreatif yang terbentuk dalam lingkungan belajar dengan Materi pembelajaran yang berbasis pendekatan Humanis.(Abd Aziz, 2022)

Berdasarkan hasil pengamatan pada pembelajaran SKI yang dilakukan di MTs Nurussalam Deli Tua Kab. Deli Serdang, dapat dilihat pembelajaran menjadi efektif dengan penggunaan metode-metode yang cocok, dan menarik. Guru SKI menyusun RPP memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan peserta didik, pengelolaan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik sebagai manusia, pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode yang tidak menyulitkan dan menyenangkan, sehingga peserta didik ikut aktif dan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Peserta didik menjadi semangat dan senang ketika belajar SKI.

Dari hasil pengamatan, dapat dilihat guru SKI sangat memperhatikan perkembangan peserta didik. Hal ini tercermin dalam perhatian guru kepada setiap anak, dimulai dari posisi duduk dan fokus perhatian anak-anak. Ketika terdapat seorang anak yang hanya duduk dan diam saja, terlihat kurang fokus, guru SKI mendekatinya dan menyapanya kemudian bertanya apakah ada yang kurang dipahami? Begitulah perhatian guru SKI yang merasa bahwa semua anak membutuhkan perhatian dan kebutuhan yang sama untuk belajar, karena manusia pada dasarnya membutuhkan perlakuan yang sama dalam belajar.

Ketika ada anak yang agak ribut dan lasak dalam proses pembelajaran, guru SKI menegusnya dengan lembut terkadang menyindir dan memberikan nasehat bahwa perbuatan itu kurang baik, termasuk perbuatan yang merugikan diri sendiri, tidak menghargai orang lain dan memberikan penjeasan dan motivasi tentang manfaat pelajaran yang sedang dipelajari, hal ini bertujuan agar peserta didik dapat berubah menjadi baik. Pendekatan guru SKI dengan anak-anak memberikan perhatian merupakan perlakuan positif, sehingga guru dapat dengan cepat mengetahui apa yang menjadi kebutuhan anak didiknya.

Berdasarkan hasil pengamatan dapat dilihat bahwa pengimplementasian pendekatan Humanis pada pembelajaran SKI di MTs Nurussalam Deli Tua Kab. Deli Serdang dilakukan dengan central student, karena mengutamakan aspek personalisasi, pemberdayaan dan pengalaman. Hal ini dapat menumbuhkan kepercayaan diri, peran aktif (partisipasi) dalam belajar dan menguatkan hubungan interpersonal yang baik antara guru dan anak didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala madrasah, yang menjadi tantangan dalam pendekatan Humanis terkait dengan pemahaman guru, sistem penilaian dan beban kurikulum yang bertambah. Pada umumnya yang menjadi kesalahan guru dalam pendekatan Humanis adalah dalam menciptakan lingkungan kelas sebagai lingkungan belajar yang humanis, sehingga hasil belajar tidak maksimal karena masih yang kebingungan ketika guru menyampaikan pelajaran.

Namun dijelaskannya bahwa pengimplementasian KBC dengan Pendekatan Humanis dalam pelajaran SKI sebagai bagian dalam meningkatkan dan mengembangkan nilai-nilai agama islam dalam diri peserta didik agar memiliki nilai dan martabat sebagai manusia. Selain itu, pembelajaran menjadi lebih bermakna dan anak didik menjadi nyaman, senang, semangat dan lebih aktif dalam belajar karena merasa dihargai kemampuannya.

Teori Humanis merupakan teori yang dikemukakan Abraham Maslow, yang menekankan tentang pengalaman seseorang memberikan pengaruh terhadap cara mereka belajar, karena belajar bukan hanya tentang mengingat informasi tetapi tentang kebebasan untuk mencari sendiri dan mencapainya di mana saja. Oleh karena itu seseorang bebas mencari pengetahuan dan menyelesaikan persoalan yang dihadapinya, karena teori ini bertujuan untuk memanusiakan manusia, seperti namanya, Humanis, yang berarti manusia. (Al et al., 2023)

Pendidikan memanusiakan manusia adalah proses membimbing, mengarahkan dan mengembangkan potensi dasar manusia baik jasmani maupun rohani secara seimbang dengan menghormati nilai-nilai Humanis yang lain. Untuk itu, mengadopsi pendekatan Humanis merupakan hal yang penting bagi guru sebagai pendekatan inklusif. Hal ini bertujuan untuk memahami kebutuhan siswa, dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan pribadi. Selain itu harus memahami prinsip dan nilai ajaran Islam dan berkemampuan mengintegrasikannya dalam konteks pembelajaran. (Armedyatama, 2021)

Setiap manusia memiliki keunikan, potensi pribadi dan dorongan internal untuk berkembang dan menentukan sikapnya merupakan hakekat dalam pendekatan Humanis. Pendekatan Humanis merupakan upaya manusia untuk bimbingan untuk mengatasi masalah

manusia melalui pengalamannya. Oleh karena itu, manusia bebas dan kecondongan untuk bertumbuh dan berkembang mengaktualisasikan diri. (Putri A, 2023) Dalam Humanis, proses pembelajaran difokuskan pada peserta didik, sedangkan guru hanya mengarahkan siswa agar belajar dengan baik, karena menurut teori belajar Humanis bahwa perilaku peserta didik ditentukan oleh dirinya bukan karena lingkungan dan pengetahuan. (Kamelia et al., 2023)

Humanis adalah salah satu pendekatan dalam belajar yang berfokus pada perkembangan positif, potensi manusia untuk mencari dan menemukan kemampuan dirinya dan mengembangkan kemampuan interpersonal sosial serta pengembangan diri untuk memperkaya diri, menikmati keberadaan hidup dan juga masyarakat. Manusia sebagai fokus pusat dalam pendidikan dan subjek utama berperan mengelola alam berdasarkan Al-quran surat kedua (Al-Baqarah:30). (Nurmaida, 2022)

Dalam pembelajaran memerlukan metode, yakni rancangan komprehensif dalam menyajikan pelajaran secara sistematis. (Nurrokhmatullah, 2023) Pemilihan metode pembelajaran yang menyenangkan menjadi alternatif untuk melibatkan peran dan keaktifan peserta didik merupakan strategi pembelajaran dengan pendekatan Humanis. (Erni Wahyuningsih, 2021) Hal ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dan kebebasan berfikir.

Penerapan pendekatan Humanis dalam pembelajaran memberikan manfaat, 1) Membentuk kepribadian yang baik, merubah, menganalisis fenomena sosial. 2) Membiasakan hidup demokratis, partisipatif dialogis dan humanis 3) Menumbuhkan Suasana pembelajaran yang saling menghargai, kebebasan berpendapat, kebebasan mengungkapkan ide/gagasan 4) Merasa senang, bergairah, berinisiatif dalam belajar 5) Merubah pola pikir, perilaku sikap yang kurang baik misalnya bekerja atas kemauan sendiri.

Selain itu juga diharapkan dapat menumbuhkembangkan peserta didik secara utuh sehingga mereka menjadi pribadi dewasa yang matang dan mapan, mampu menghadapi berbagai masalah dan konflik dalam kehidupan sehari-hari, menjadi pribadi-pribadi yang lebih bermanusiawi, berguna dan berpengaruh dilingkungannya, bertanggung jawab, proaktif, memiliki watak dan keutamaan yang luhur. Singkatnya menjadi pribadi yang cerdas, berkeahlian namun tetap humanis. Pendekatan Humanis menjadi dasar yang kokoh dalam

menciptakan pengalaman belajar yang bermakna, inklusif, dan berkelanjutan dalam konteks PAI.(Destri, 2025)

Dalam pendekatan Humanis, salah satu metode pilihan yang dapat digunakan adalah metode diskusi. Pelaksanaannya dilakukan dengan 5 tahapan. Tahap pertama persiapan dilakukan dengan memilih dan menetapkan topik, mengidentifikasi dan menetapkan sumber bacaan. Tahap kedua, membentuk kelompok tugas siswa, menetapkan ketua dan mengatur tempat duduk siswa. Tahap ketiga kegiatan diskusi di kelompok tugas dan guru berkelilingi memantau kegiatan diskusi, menjaga ketertiban dan mendorong serta membantu agar setiap anggota berpartisipasi, agar diskusi berjalan lancar. Tahap keempat, setiap anggota perwakilan kelompok melaporkan hasilnya dan siswa lainnya memberikan tanggapan, guru menanggapi tanggapan siswa dan memberikan ulasan terhadap laporan hasil diskusi kelompok. Tahap terakhir siswa mencatat hasil diskusi dan guru memberikan kesimpulan hasil diskusi. (Umam, 2023)

Penciptaan rasa aman, kasih sayang, dihargai menjadi kebutuhan dasar setiap anak didik. Disaat anak didik merasa dihargai, diterima, didukung sebagai seorang yang berpotensi, maka mereka akan termotivasi untuk berpartisipasi dalam pembelajaran dan antusias dalam menghadapi tugas-tugas. Penerapan pendekatan ini difokuskan untuk memahami dan memenuhi kebutuhan individual dan menghargai keunikannya. (Amalia, 2021)

Salain itu, juga membantu mengembangkan keterampilan sosial, seperti berempati, toleransi dan moderat karena adanya kasih sayang. Sudah sepatutnyalah perlu upaya dalam meningkatkan pemahaman untuk urgensi penerapan pendekatan humanistic dalam pembelajaran disekolah/madrasah, sehingga membantu dalam menciptakan generasi berkarakter, dan siap berdaya saing menghadapi tantangan global.(Sultan et al., 2023)

Pendekatan ini dapat diaplikasikan disemua tingkat satuan pendidikan, asalkan menyesuaikan tingkat kebutuhannya. Untuk tingkat anak-anak lebih baik ditekankan pada kegiatan eksplorasi dan berekspresi bebas, sementara remaja dan mahasiswa mungkin lebih baik diarahkan pada kegiatan reflektif dan mandiri. Tetapi jika dilingkungan masyarakat sangat berbasis ujian dan target akademik. Untuk itu, pendekatan ini perlu dikombinasikan dengan pendekatan lainnya agar tetap efektif. (Haryati et al., 2025). Pendekatan ini dinilai

efektif, jika anak didik sudah memahami dirinya dan lingkungannya. Dalam prosesnya, cepat atau lambat mereka dapat mengaktualisasikan ilmu yang diperolehnya. (Mujib, 2020)

Pendekatan pembelajaran Humanis membimbing anak didik dalam bertingkah laku yang baik. Hal ini dapat dicerminkan dalam perubahan mereka dalam bertutur kata. (Novianti, 2023), mengembangkan potensi dan bertanggung jawab dan menjaga hubungan baik dengan berlandaskan kasih sayang dan cinta. (Jacobus et al., 2023)

Merupakan hal yang sangat penting memperhatikan bagaimana anak didik berkembang mengaktualikan dirinya dan menanamkan pemahamannya. Oleh karenanya, guru perlu mempertimbangkan tentang pengalaman emosional belajar dan kebebasan anak didik dalam menentukan arah perkembangannya. Melalui Humanis memungkinkan guru dapat melihat gambaran besar pembelajaran dan bagaimana mengarahkan upaya siswa menuju tujuan tertentu, apa pun kondisinya.

Dengan pendekatan Humanis, anak didik dapat belajar atas kemauan dirinya sendiri, merasa nyaman, merasa dihargai karena tidak adanya diskriminasi, dan bebas dalam bereksplorasi tentang rasa ingin tahunya. Namun, terkadang ada saja anak didik yang mengabaikan proses pembelajaran, karena merasa bebas dan tidak mau tahu sehingga kurang memahami materi yang diajarkan. Tidak adanya tekanan punishment menjadi faktornya, atau pemberian hukuman yang cukup ringan sehingga anak didik merasa tidak acuh. Pada dasarnya pemberian hukuman merupakan upaya memberikan efek jera agar anak didik menyadari kesalahannya. (Maslukiyah & Rumondor, 2020)

Pemberian bimbingan dalam pendekatan Humanis hendaknya memberikan nasehat, berpikir untuk mengingatkan tentang istiqomah kepada Allah, bukan hanya tentang pemberian hukuman tetapi juga pemberian hadiah juga menjadi bagian, sehingga suasana pembelajaran lebih akrab dan nyaman untuk belajar, karena saling menghargai. (Hidayah, 2024)

Pendekatan Humanis dapat meningkatkan kepercayaan diri, partisipasi aktif, dan hubungan interpersonal yang positif antara guru dan siswa. Namun, tantangan dalam penerapannya mencakup pemahaman guru, sistem evaluasi, dan beban kurikulum yang padat. Berbagai manfaat diperoleh melalui pendekatan Humanis maka dapat menjadi rujukan guru

dalam meningkatkan pembelajaran yang humanis dan relevan dengan kebutuhan siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan pribadi dan karakter.(Sartika, 2025)

Proses belajar harus dimulai dan ditunjukkan untuk kepentingan memanusiakan manusia mengutamakan keterlibatan dan keaktifan siswa dalam pembelajaran dengan kesadarannya, melibatkan ranah kognitif, afektif dan psikomotorik, tetapi lebih menekankan ranah afektif, bertujuan memanusiakan manusia, dianggap berhasil jika siswa memahami lingkungan dan dirinya sendiri, menumbuhkan kesadaran siswa untuk mengembangkan potensi dan kepribadiannya, sementara guru sebagai fasilitator dan siswa sebagai subyek belajar yang harus lebih banyak terlibat dalam pembelajaran.(Syarifuddin, 2022)

Sebelumnya dalam kurikulum merdeka, pendekatan Humanis juga sudah dilakukan terpusat pada peserta didik, akan tetapi terus berkelanjutan sehingga implementasi kurikulum merdeka yang humanis juga dapat diwujudkan dan dilanjutkan lebih baik lagi agar semakin lebih optimal pelaksanaannya dengan mempertimbangkan perbedaan yang beragam. (Tjalla et al., 2022). Pendekatan Humanis lebih menyesuaikan dan lebih respon dengan kebutuhan siswa dan berkontribusi dalam meningkatkan mutu pembelajaran.(Ramayani et al., 2025)

Pembelajaran SKI dengan pendekatan Humanis memberikan dampak positif dalam menciptakan lingkungan belajar yang humanis, inklusif dan mendukung dalam pengembangan karakter. Melalui pendekatan, guru SKI dapat memberikan perhatian yang maksimal terkait kebutuhan peserta didik, menghargai kemampuan mereka, membangun hubungan emosional. Hal ini memberikan ruang kepada peserta didik untuk berekspresi dan melahirkan karakter yang positif dalam pembelajaran. Hal ini mendorong pengembangan karakter keterampilan sosial dan emosional seperti empati, kerja sama, toleransi dan tanggung jawab.

KESIMPULAN

Pendekatan Humanis dalam pembelajaran SKI MTs Nurus salam Deli Tua Kab. Deli Serdang sebagai bentuk pengimplementasian KBC. Pendekatan Humanis dilakukan dengan

perencanaan dan terpusat pada peserta didik (*central student*). Metode pembelajaran dalam pendekatan Humanis menggunakan metode cooperative learning dan penggunaan media video). Melalui pendekatan Humanis dalam KBC pada pelajaran SKI dapat membentuk generasi (siswa) yang memiliki karakter positif, berakhlak baik dan siap menghadapi tantangan globalisasi. Dengan mengaplikasikan pendekatan Humanis pada pelajaran SKI dapat membentuk rasa empati, sikap toleransi dan berpikir kritis dalam menanggapi permasalahan dalam diskusi.

Pengimplementasian KBC melalui pendekatan Humanis dalam pembelajaran SKI menunjukkan peningkatan motivasi belajar anak didik dan membantunya dalam mengembangkan potensinya dan menumbuhkan kepercayaan diri dalam menyampaikan hasil tugas yang diperoleh dari kegiatan diskusi kelompoknya, sehingga psikologis, fisik, emosional dan spritualnya dalam tanggung jawab dan toleransi dalam menghargai pendapat orang lain berkembang.

Kegiatan pembelajaran SKI dengan pendekatan Humanis di madrasah Aliyah Cahaya Umami sebagai pembelajaran yang mengarah pada proses memanusiakan manusia, bermanfaat dalam; 1) Membentuk kepribadian, hati nurani, perubahan sikap yang baik 2) Membiasakan melakukan hal-hal yang bersifat demokratis, partisipatif dialogis dan humanis 3) Menumbuhkan Suasana pembelajaran yang saling menghargai, kebebasan berpendapat, kebebasan mengungkapkan ide/gagasan 4) Merasa senang, bergairah, berinisiatif dalam belajar 5) Merubah pola pikir, perilaku sikap yang kurang baik misalnya bekerja atas kemauan sendiri, tidak jujur dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd Aziz, S. And A. M. (2022). Aktivitas Pembelajaran Bahasa Arab Anak Usia Dini Dengan Pendekatan Psikologi Humanis Carl R. Rogers. *El-Athfal : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak*, 2(02), 64-78.
- Afriansyah, A., & Sirozi, M. (2025). Pendidikan Humanis Melalui Internalisasi Kurikulum Berbasis Cinta Di Madrasah Aliyah Negeri. *Intelektual*, 15(2), 343-358. <https://doi.org/10.33367/Ji.V15i2.7484>
- Al, B., Oktafiani, F., Salsabila, D. M., & Zahro, C. I. (2023). Teori Humanis Dalam Proses

Pembelajaran. *Journal Teknologi Pendidikan*, 1(2), 1–12.

Alfiyanti, D., & Andriani, D. V. (2024). Penerapan Pendekatan Humanis Dalam Pengelolaan Kelas Untuk Mendorong Pembelajaran Inklusif. *Ijelac*, 1(1), 17–29.

Amalia, A. C. Dan M. (2021). Konsep Teori Belajar Humanis Dalam Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Dan Perkembangan Anak*, 3(2), 183–196.

Arif, M., Budiman, I., Zainuri, A., Islam, U., Raden, N., & Palembang, F. (2025). Strategi Pembelajaran Pai Kurikulum Berbasis Cinta Pada Smk Kesehatan Athalla Putra Palembang. *Moral*, 2(September), 01–07.

Armedyatama. (2021). Teori Belajar Humanis Dan Implikasinya Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *An-Nuha*, 1(1), 11–18.

Astuti, A. F. M. And M. S. (2022). Teori Pendidikan Humanis, Implikasinya Dalam Humanis Persaudaraan. *Harvester*, 7(1), 65–76.

Bella, S. S., Zamzamy, S., & Najwa, U. (2025). Kajian Teori Belajar Humanisme. *Maliki Interdisciplinary*, 3(June), 739–748.

Destri, M. I. (2025). Implementasi Pendekatan Humanis Pada Materi Pendidikan Agama Islam Melalui Kurikulum Merdeka Di Sdn 027 Tanjungbalam. *Al-Hikmah*, 7(1), 38–43.

Erni Wahyuningsih, S. O. T. And R. U. B. (2021). Pendekatan Humanis Melalui Permainan Edukatif Bahasa Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Sekolah Islam Terpadu. *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(1), 17–43.

Firmansyah, M. H. (2021). Pendekatan Humanis Dalam Proses Kegiatan Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam. *Alwatzikhoebillah*, 7(2), 116–124.

Haryati, M., Rahmania, E., & Lorens, X. (2025). Teori Humanis Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Journal Of Research And Thought On Islamic Education*, 8(1), 82–98.

Hidayah, M. N. (2024). Pendidikan Humanis Pada Santri D I Pondok Pesantren Manabi ' Ul Qur ' An Melati Rahayuning Budi Salatiga. *Ma'alim*, 5(2, Desember), 215–231. <https://doi.org/10.21154/Maalim.V5i2.9792>

Jacobus, S. N. H., Lumapow, H. R., & Pangalo, L. C. (2023). Teori Pendidikan Humanis Dan Implementasinya Dalam Proses Pembelajaran. *Jamnura Elementary Education Journal*, 4(Desember), 75–88.

- Kamelia, F., Putri, A., Husna, M. J., & Nihayah, S. A. (2023). Implementasi Teori Belajar Humanis Dalam Pembelajaran Dan Pembentukan Karakter Anak. *Tinta Emas*, 2(1), 33–40.
- Maslukiyah, N., & Rumondor, P. (2020). Implementasi Konsep Belajar Humanis Pada Siswa Dengan Tahap Operasional Formal Di Smk Miftahul Khair The Implementation Of Humanistic Learning Concept On Students With Formal Operational Stage At Miftahul Khair Vocational School. *Psikologika*, 25(3), 97–110. <https://doi.org/10.20885/Psikologika.Vol25.Iss1.Art8>
- Mujib, Z. Dan S. (2020). Teori Humanis Dan Implikasi Dalam Pembelajaran Pai Di Sma Sains Alquran Yogyakarta. *Pendidikan Islamlam*, 4(1), 11–23.
- Novianti, I. W. Dan H. A. M. (2023). Teori Belajar Humanis Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Mubtadi*, 5(1), 1–10.
- Nurmaida, D. K. N. Dan S. (2022). Asatiza : Jurnal Pendidikan. *Asatiza*, 3(3), 133–143.
- Nurrokhmatullah, Et Al/. (2023). Pendekatan Humanis Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Mts. Walisongo Purwosari Pasuruan. *Multicultural Of Islamic Education*, 5(2022), 44–52.
- Putri A, H. M. J. N. (2023). Implikasi Pemikiran Pendidikan Humanis Terhadap Praktik Pembelajaran Di Era Digital. *Jurnal Ibtidaiy*, 8(1), 1–14.
- Ramayani, N., Nabila, H., & Khairi, A. (2025). Implementasi Teori Belajar Humanis Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi Ipas Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri. *Ta'diban*, 5(1), 16–27.
- Salsabila, D. (2025). Pendekatan Humanis Dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Afeksi*, 6(4), 816–826.
- Sartika, M. M. H. O. & L. Yarni. (2025). Teori Belajar Humanis. *Invention*, 6(3), 613–627.
- Sri Yulia Sari, A. D. N. And M. D. I. P. (2022). Implementasi Teori Belajar Humanis Dalam Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 19–26.
- Sultan, U. I. N., Muhammad, A., Samarinda, I., Sunan, U. I. N., & Yogayakarta, K. (2023). *Teori Belajar Humanis Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. 1(1947), 177–193.
- Syarifuddin. (2022). Teori Humanis Dan Aplikasinya Dalam Pembelajaran Di Sekolah. *Tajdid*, 6(1), 106–122.

- Tjalla, A., Sukma, D., Hendrawan, T. P., & Saleh, Z. (2022). Implementasi Pendekatan Humanis Dalam Pembelajaran Serta Penerapannya Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sma Muhammadiyah 11 Jakarta. *Mahasiswa Bk An-Nur*, 8(3), 158–163.
- Umam, M. C. (2023). Implementasi Teori Belajar Humanis Carl R. Rogers Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Tadrib*, 5(2), 247–264.
- Wicaksana, A. M. Et Al. (2024). Penerapan Pendekatan Humanis Dalam Pendidikan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Pendas*, 09(4), 445–458.
- Zaduqisti, E., & Subhi, M. R. (2023). Implementasi Pembelajaran Humanisme Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Modern. *Muaddib*, 1(1), 13–21.
- Zahra, F. F. (2025). Lembaga Pendidikan Islam Pelaksanaan Deep Learning Kurikulum Berbasis Cinta Madrasah Ibtidaiyah Implementation Of Deep Learning In The Love-Based Curriculum At Islamic Educational Institutions : A Study In Madrasah Ibtidaiyah. *Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 2(November), 10261–10268.